

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Analisis *Framing*

Framing sebagai suatu metode penelitian telah dipahami secara luas dari berbagai sudut pandang. Namun setidaknya terdapat kesepakatan untuk memaknai apa yang disebut sebagai *framing*. Entman mendefinisikan *framing* sebagai: *'To frame is to select some aspect of a perceived reality and make them more salient in a communication text, in such a way as to promote particular problem definition, causal interpretation, moral evaluation and/or treatment recommendation.*

Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah caracara atau *ideology* media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring inteprestasi khalayak sesuai perspektifnya.⁷⁶

Ada beberapa definisi *framing* menurut para tokoh. Menurut Robert N. Entman *framing* merupakan proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lain. Juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lain.⁷⁷

William A. Gamson mendefinisikan *framing* sebagai cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan (*package*). Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi

⁷⁶Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Rosda Karya, 2009), 162.

⁷⁷Eriyanto, *Analisis framing konstruksi ideologi dan politik media* (Yogyakarta: Lkis, 2007), 77.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makna pesan-pesan yang ia sampaikan serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima.⁷⁸

Definisi framing menurut Todd Gitlin ialah strategi bagaimana realitas/dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan, dan presentasi aspek tertentu dari realitas.⁷⁹

David E. Snow & Robert Benford mendefinikan *framing* sebagai pemberian makna untuk menafsirkan peristiwa dan kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan sistem kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi, dan kalimat tertentu.⁸⁰

Menurut Amy Binder *Framing* ialah skema interpretasi yang digunakan oleh individu untuk menempatkan, menafsirkan, mengidentifikasi, dan melabeli peristiwa secara langsung atau tidak langsung. *Frame* mengorganisir peristiwa yang kompleks ke dalam bentuk dan pola yang mudah dipahami dan membantu individu untuk mengerti makna peristiwa.⁸¹

Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki mendefinisikan *framing* sebagai strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita.⁸²

Pada dasarnya analisis *framing* ini merupakan analisis untuk mengkaji pembingkai realitas (peristiwa, individu, kelompok, dan lain-lain) yang dilakukan media. Pembingkai tersebut merupakan proses konstruksi, yang artinya realitas dimaknai dan direkonstruksi dengan cara dan makna tertentu. Framing digunakan media untuk menonjolkan atau member penekanan aspek tertentu sesuai kepentingan media⁸³. Akibatnya, hanya bagian tertentu saja yang

⁷⁸ *Ibid.*

⁷⁹ *Ibid.*, 78.

⁸⁰ *Ibid.*

⁸¹ *Ibid.*, 79.

⁸² *Ibid.*

⁸³ Sobur, *Analisis*, 256.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

leboh bermakna, lebih diperhatikan, dianggap penting, dan lebih mengena dalam pikiran khalayak.

Penulis memilih metode analisis framing Robert N Entman untuk mengupas tayangan berita Detak Riau tentang bencana kabut asap di Riau Televisi dikarenakan penulis merasa metode ini sesuai dengan jenis penelitian yang ingin penulis teliti, karena penelitian ini mengarah kepada kecenderungan framing berita terkait berita kabut asap yang telah menjadi agenda tahunan di provinsi Riau. Framing berita ini mengupas tentang tayangan program berita Detak Riau yang ditayangkan oleh media televisi Riau Tv dalam melihat peristiwa, dampak dari peristiwa, dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah terkait, sehingga diketahui bagaimana framing pemberitaan bencana kabut asap di program berita Detak Riau.

Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar : seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Kedua aspek ini dapat lebih mempertajam framing berita melalui proses seleksi isu yang layak di tampilkan dan menekankan isi beritanya.⁸⁴ Oleh karena itu media melakukan *framing* dengan menyeleksi isu dan menggunakan berbagai cara untuk membuat isu itu lebih menonjol disbanding dengan isu lainnya.

Ada 4 elemen dari *framing* media :

1) *Define Problem*

Merupakan bingkai utama yang menekankan bagaimana cara memandang suatu peristiwa.

2) *Diagnose causes*

Merupakan elemen framing yang berfungsi untuk membingkai penyebab dari suatu peristiwa baik itu apa (what) ataupun siapa (who) penyebab dari peristiwa tersebut.

3) *Make moral judgement*

Merupakan elemen framing yang berfungsi untuk memberikan argumentasi terhadap peristiwa tersebut.

⁸⁴*Ibid*, 163.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) *Treatment recommendation*

Merupakan elemen framing yang digunakan untuk menilai rekomendasi atau harapan yang diinginkan oleh wartawan atau media dalam menyelesaikan masalah.

Tabel 2.1

Perangkat Framing Media Robert N Entman⁸⁵

<i>Devine problem</i> (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/ isu dilihat?Sebagai apa?Atau masalah apa?
<i>Diagnose cause</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa dilihat disebabkan oleh apa?Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah?Siapa actor yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Nilai moral yang disajikan untuk menjelaskan masalah?Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatmen recommendation</i> (menekankan penyelesaiannya)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/ isu?Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

2. Program Berita

Para ahli memiliki pengertian yang berbeda-beda dalam memahami berita menurut Charnley “*news is the timely report of fact or opinion, to hold interest or importance , or both for a considerable number of people*”⁸⁶Semua berita mempunyai nilai informasi, namun tidak semua informasi mengandung nilai berita.

Menurut Anton Mabruri, Program berita adalah sebuah format acara televisi yang diproduksi berdasarkan informasi dan fakta atas kejadian dan peristiwa yang berlangsung pada kehidupan masyarakat sehari-hari baik yang

⁸⁵Eriyanto, *Analisis*, 19.

⁸⁶J.B.Wahyudi, *Dasar- dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*(Jakarta: Grafiti, 1966), 27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersifat *timeless* atau *time concern*. Format ini memerlukan nilai-nilai *factual* dan *actual* yang disajikan dengan ketepatan dan kecepatan waktu dimana dibutuhkan sifat liputan yang independen.⁸⁷

a. Jenis – jenis berita televisi

Sama halnya dengan media cetak, berita pada media televisi juga terbagi dalam beberapa jenis. JB Wahyudi membagi jenis- jenis berita televisi menjadi dua yaitu :

1. Berita terkini (*Straight news*)

Berita terkini adalah uraian dari peristiwa dan atau pendapat yang mengandung nilai berita yang terjadi pada hari ini (*news of the day*).Berita terkini bersifat *time concern*, yaitu penyajiannya sangat terikat pada waktu. Makin cepat disajikan makin baik dengan syarat nilai beritanya harus kuat. Berita terkini dapat disajikan dalam dua bentuk, yakni :

- a) Berita langsung (*straight news*) untuk berita kuat (*hard/spot/soft news*)
- b) Berita mendalam (*indepth news*)

2. Berita berkala

Berita berkala adalah uraian fakta dan pendapat yang nilai beritanya kurang kuat, sehingga penyajiannya pada khalayak tidak terikat pada waktu (*timeless*).Uraiannya bersifat linier dan eksploratif. Termasuk dalam berita berkala adalah:

- a) Laporan eksploratif
- b) Laporan khas (*feature*)
- c) Berita analisis
- d) Majalah udara (gabungan berbagai jenis dan bentuk berita).⁸⁸

b. Sumber berita

Wartawan/ reporter harus mencari peristiwa, pendapat, masalah hangat dan masalah unik ditengah masyarakat setiap hari untuk dilaporkan kepada

⁸⁷Anton Mabruhi KN, *Panduan Penulisan Naskah TV* (Jakarta: Gramedia, 2013), 15.

⁸⁸*Ibid*, 26-28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat melalui media massa periodik cetak atau elektronik. Bahan berita itu dapat diperoleh dari :

- 1) Narasumber (pejabat, pakar, saksi mata, dan lain- lain) yang relevan.
- 2) Catatan harian redaksi.
- 3) File/ kliping dan kepustakaan.
- 4) Radio darurat (ORARI,kepolisian, dan lain- lain).
- 5) Lembaga swadaya masyarakat (LSM/NGO).
- 6) Pihak oposisi.
- 7) Siaran langsung (reportase) radio dan televisi.
- 8) Pengumuman pemerintah.
- 9) *Press release* (humas). Baik wartawan, reporter maupun redaktur harus memahami jika berhadapan dengan petugas humas, bahwa petugas humas dibayar untuk menutupi hal- hal yang memiliki efek kurang baik terhadap lembaga atau instansi yang bersangkutan. Yang diberikan hanya yang baik- baik saja.
Baik wartawan,reporter atauredaktur harus patuh jika menerima release dengan catatan embargo.Catatan itu misalnya “tidak untuk dipublikasikan sebelum pukul 14.00 WIB”.
- 10) Koresponden atau *freelance*.
- 11) Kantor berita (cetak atau audio visual)
- 12) Jaringan radio atau televisi (BBC, CNN, NHK, ABC, NBC, dan lain- lain).
- 13) Media massa periodik lain dengan menyebutkan sumbernya
- 14) Pertukaran materi berita dengan sumber lain. Misalnya, TVRI setiap hari melakukan pertukaran berita televise melalui satelit dengan broadcaster Asia-Pasifik (ABU) dan bahkan dengan Eurovision (*broadcaster eropa*).
- 15) Tokoh masyarakat atau *public figure*.⁸⁹

⁸⁹J.B ,*Dasar*, 31-32.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Nilai dan kualitas berita

Menurut Charnley ada beberapa standar yang dipakai untuk mengukur kualitas berita:

1) *Accurate: all information is verified before is used.*

Artinya, sebelum berita itu disebar luaskan harus dicek dulu ketepatannya.

2) *Properly attributed : the reporter identifies his or her source of information.*

Artinya, semua saksi atau nara sumber harus punya kapabilitas untuk memberikan kesaksian atau informasi tentang yang dibicarakan.

3) *Balanced and fair : all sides in a controversy are given.*

Artinya bahwa semua narasumber harus digali informasinya secara seimbang.

4) *Objective : the news writer does not inject his or her feeling or opinion.*

Artinya, penulis berita harus objektif sesuai dengan informasi yang didapat dari realitas, fakta dan narasumber.

5) *Brief and focused : the news story gets to the point quickly*

Artinya, materi berita disusun secara ringkas, padat dan langsung sehingga mudah dipahami.

6) *Well written : stories are clear, direct, interesting*

Artinya, kisah beritanya jelas, langsung dan menarik.⁹⁰

d. Format berita televisi

1) *Reader*

Berita ini tidak memiliki gambar, reporter cukup menuliskan *lead in* dan akan dibacakan oleh penyiar. Jenis format berita ini biasanya digunakan saat berita baru diperoleh menjelang *deadline*.

⁹⁰Askurifai Baksin., *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik* (Bandung: Rosda Karya, 2009),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) *Voice over*

Voice over adalah format berita televisi yang *lead in* dan tubuh beritanya dibacakan seluruhnya oleh penyiar. Berita ini diiringi gambar saat penyiar sedang membacakan isi berita.

3) *Voice over grafik*

Adalah format berita televisi yang sama seperti *voice over* namun ketika penyiar sedang membacakan isi berita gambar pendukungnya hanya berupa grafik atau tulisan.

4) *Sound on tape*

Adalah format berita televisi dimana penyiar hanya membacakan *lead in* berita kemudian diikuti pernyataan dari narasumber.

5) *Package*

Adalah paket berita lengkap dimana *lead in* dibacakan oleh penyiar dan isi beritanya berupa *dubbing*, dilengkapi dengan keterangan dari narasumber dan akan ditutup oleh narasi yang dibacakan oleh reporter atau narator lainnya.

6) *Live on cam*

Live on cam adalah format berita televisi dimana berita langsung dilaporkan dari tempat kejadian. Penyiar terlebih dahulu membacakan *lead in* kemudian disusul oleh laporan reporter lapangan.

7) *Live on tape*

Adalah format berita yang direkam secara langsung ditempat kejadian namun siarannya *delay* atau ditunda.

8) *Live by phone*

Format berita televisi dimana televisi menyiarkan langsung dari tempat peristiwa dengan menggunakan telepon ke studio.

9) *Phone record*

Adalah format berita televisi yang direkam secara langsung oleh reporter yang meliput namun penyiarannya *delay* atau tertunda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10) *Visual news*

Visual news adalah format berita televisi dimana penyiar hanya membacakan *lead in* berita dan disusul oleh gambar-gambar menarik yang sesuai dengan *lead in* berita.

11) *Vox pop*

Adalah suara dari masyarakat, format berita ini menampilkan berbagai komentar atau pendapat dari masyarakat dari latar belakang yang berbeda terhadap suatu peristiwa yang menjadi isu pada berita.

3. Fungsi Media Massa Televisi

Televisi merupakan jaringan komunikasi dengan peran seperti komunikasi massa yaitu satu arah, menimbulkan keserempakan dan komunikasi bersifat heterogen. Televisi merupakan media massa yang berfungsi sebagai alat pendidikan, penerangan dan hiburan. Selain itu sifat negative televisi adalah sepintas lalu, tidak terlalu dapat diterima sempurna dan menghadapi publik yang heterogen.⁹¹

Adapun fungsi televisi sebagai media massa adalah sebagai berikut⁹² :

a. Pengawasan

Fungsi ini member informasi dan menyediakan berita untuk memperingatkan kita akan bahaya yang mungkin terjadi. Misalnya saja seperti kondisi cuaca yang ekstrim atau bahaya atau ancaman militer.

b. Korelasi

Korelasi adalah fungsi seleksi dan interpretasi informasi tentang lingkungan. Media kerap memasukkan kritik dan cara bagaimana seseorang harus bereaksi terhadap kejadian tertentu. Karena itu korelasi merupakan bagian media yang berisi editorial dan propaganda. Fungsi ini bertujuan untuk menjalankan norma social dan menjaga konsensus dengan

⁹¹ Joseph R Dominic, *The Dinamic Of Mass Communication* (New York : Random House, 2000), 192.

⁹²Werner J. Severin, James W. Tankard, *Teori Komunikasi:Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa* (Jakarta : Kencana, 2008), 386.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengekspos penyimpangan, memberikan status dengan cara menyoroti individu terpilih dan dapat berfungsi untuk mengawasi pemerintah.

c. Penyampaian warisan sosial

Ini merupakan fungsi dimana media menyampaikan informasi, nilai dan norma dari satu generasi ke generasi berikutnya atau dari anggota masyarakat ke kaum pendatang. Cara ini bertujuan meningkatkan kesatuan masyarakat dengan memperluas dasar pengalaman umum mereka. Media massa dapat mengurangi perasaan terasing individu.

d. Hiburan (Entertainment)

Sebagian besar isi media adalah hiburan. Maksudnya adalah member waktu istirahat dari masalah yang dihadapi setiap hari dan member waktu luang.

4. Bencana Alam

Bencana alam adalah suatu peristiwa alam yang mengakibatkan dampak besar bagi populasi manusia. Peristiwa alam dapat berupa banjir, letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, tanah longsor, badai salju, kekeringan, hujan es, gelombang panas, hurikan, badai tropis, taifun, tornado, kebakaran liar dan wabah penyakit. Beberapa bencana alam terjadi tidak secara alami. Contohnya adalah kelaparan, yaitu kekurangan bahan pangan dalam jumlah besar yang disebabkan oleh kombinasi faktor manusia dan alam. Dua jenis bencana alam yang diakibatkan dari luar angkasa jarang mempengaruhi manusia, seperti hujan asteroid dan badai matahari.⁹³

Kabut asap merupakan bencana alam yang terjadi akibat ulah manusia. Kabut Asap/Asbut, istilah adaptasi dari bahasa Inggris *smog (smoke and fog)*, adalah kasus pencemaran udara berat yang bisa terjadi sehari-hari hingga hitungan bulan. Di bawah keadaan cuaca yang menghalang sirkulasi udara, asbut bisa menutupi suatu kawasan dalam waktu yang lama, seperti kasus di London,

⁹³Wikipedia, “Bencana Alam”, Dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Bencana_alam (diakses 04 april 2016 pukul 12.20).

Los Angeles, Athena, Beijing, Hong Kong atau Ruhr Area dan terus menumpuk hingga berakibat membahayakan.⁹⁴

Kabut asap dapat terjadi akibat terbakarnya lahan gambut. Lahan gambut adalah lahan yang memiliki lapisan tanah kaya bahan organik C-organik (>18%) dengan ketebalan 50 cm atau lebih. Bahan organik penyusun tanah gambut terbentuk dari sisa-sisa tanaman yang belum melapuk sempurna karena kondisi lingkungan jenuh air dan miskin hara.⁹⁵ Alih fungsi lahan gambut untuk dijadikan kawasan pertanian, industri maupun perumahan dengan cara membakar lahan rata-rata menurunkan tingkat permukaan gambut sekitar 10 cm. Penurunan tanah gambut setiap 10 cm maka akan berakibat tanah akan kehilangan kemampuan menyimpan air sebanyak 800 m³ per hektar. Hal ini menyebabkan gambut menjadi kering dan pada musim kemarau terjadi kebakaran lahan gambut. Hal ini yang menyebabkan terjadinya bencana kabut asap tahunan di Indonesia.

Bencana kabut asap menyebabkan jarak pandang menjadi pendek, kualitas udara memburuk, dan timbulnya berbagai penyakit seperti ISPA (infeksi saluran pernafasan akut), pneumonia, asma, sakit mata, penyakit kulit, bahkan dapat menyebabkan kematian.

B. Kajian Terdahulu

Untuk melakukan penelitian ini peneliti merujuk kepada penelitian terdahulu untuk mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nunung Prajarto (2008), Staf Pengajar Ilmu Komunikasi dan Ketua Program Pasca Sarjana Ilmu Komunikasi, FISIPOL UGM, Yogyakarta dengan judul Bencana, Informasi dan Keterlibatan Media. Persamaan penelitian ialah sama- sama mengangkat tema bencana. Perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitiannya. Hasil dari penelitian ini adalah informasi tentang bencana yang disajikan

⁹⁴Wikipedia, "Asbut", Dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Asbut> (diakses 04 april 2016 pukul 12.37).

⁹⁵Ade Masya Resya, "Kebakaran Lahan Gambut", Dalam <http://studioriau.com/bg/artikel/lingkungan/kebakaran-lahan-gambut.html> (diakses 04 april 2016 pukul 12.08).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

media tidak selamanya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan publik. Di satu sisi memang, publik akan mendapat banyak manfaat dari peran dan keterlibatan media dalam penanganan bencana. Di sisi lain, tidak sedikit pula, *mis-information* dan disfungsi informasi yang berakibat menjadi bencana lain hanya karena media kurang bisa berperan maksimal.⁹⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hermin Indah Wahyuni (2015) staf pengajar jurusan komunikasi FISIPOL UGM, Yogyakarta yang berjudul Kecenderungan “*Framing*” Media Massa Indonesia Dalam Meliput Bencana Sebagai Media Even. Persamaan penelitian ini ialah sama sama menggunakan analisis *framing* dan mengangkat tema bencana. Perbedaannya adalah objek penelitiannya. Hasil dari penelitian ini *framing* media pada kasus bencana di tanah air masih sangat kental dengan wacana gugatan terhadap peran negara dalam penanggulangan bencana.⁹⁷
3. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Herman dan Jimmy Nurdiansa (2010) dari Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Tadulako Palu Kampus Bumi Kaktus Tondo Sulawesi Tenggara yang berjudul Analisis *Framing* Pemberitaan Konflik Israel- Palestina dalam Harian Kompas dan Radar Sulawesi Tenggara. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis *framing*. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Hasil penelitian ini ada beberapa faktor yang terlihat berbeda dalam memberitakan masalah konflik yang terjadi antara Israel – Palestina di Harian Kompas dan Radar Sulawesi Tenggara yakni cara menyajikan berita, penyebab masalah, penilaian sikap moral pada pihak Israel, dan faktor *locality*.⁹⁸
4. Penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa (2011) mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang

⁹⁶Nunung Prajarto, “Bencana, Informasi dan Keterlibatan Media”, *Jurnal Komunikasi* (2008), 21.

⁹⁷Hermin Indah Wahyuni, “Kecenderungan Framing Media Massa Indonesia Dalam Meliput Bencana Sebagai Media Even”, *Jurnal Komunikasi* (2015), 20.

⁹⁸Achmad Herman, Jimmy Nurdiansa, “Analisis Framing Pemberitaan Konflik Israel Palestina Dalam Harian Kompas Dan Radar Sulteng”, *Jurnal Komunikasi* (2010), 167.

berjudul Pesan Dakwah di Media Elektronik Analisis *Framing* Terhadap Acara Kick Andy Episode Atas Nama Cinta, Cinta Tanpa Batas, dan Kesempurnaan Cinta. Persamaan penelitian ini adalah sama- sama menggunakan metode analisis *framing*, perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Hasil penelitian ini Kick Andy membingkai pendevisian pada kesetiaan dan kekuatan cinta.⁹⁹

Dari kajian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi tentang bencana yang disajikan media tidak selamanya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan publik.

C. Kerangka Pikir

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan analisis tayangan media dengan dikupas oleh metode analisis *framing*, berdasarkan kerangka teoritis yang telah dipaparkan, maka kerangka pikir peneliti adalah sebagai berikut:

Peneliti tertarik untuk meneliti fenomena tahunan bencana kabut asap di Riau, yang ditayangkan oleh program berita Detak Riau di Riau Tv, maka peneliti menarik judul penelitian yaitu “Analisis Framing Pemberitaan Bencana Kabut Asap Pada Riau Televisi Edisi Oktober 2015 Dalam Program Detak Riau”.

Peneliti telah menentukan jenis penelitian terhadap tema tersebut yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan cara menganalisa tayangan bencana kabut asap secara mendalam.

Dalam penelitian ini, model *framing* media yang digunakan untuk mengupas tayangan berita detak riau ini, peneliti menggunakan perangkat *framing* yang dikemukakan oleh Robert N Entman. Analisis *framing* media digunakan untuk mengetahui perspektif media massa dalam menyeleksi isu sehingga media massa dapat menentukan realitas apa yang diambil dan bagian mana yang lebih ditonjolkan dalam pemberitaan bencana kabut asap di Riau Televisi.

⁹⁹Chairunisa, “Analisis Framing Terhadap Acara Kick Andy Episode Cinta Tanpa Batas Dan Kesempurnaan Cinta”. (Skripsi Program Sarjana Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011), 73.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun untuk mengukur berita tentang bencana kabut asap di Riau yang ditayangkan oleh program berita Detak Riau akan diukur dengan indikator-indikator *framing* Entman. Data yang terkumpul akan disusun, dikumpulkan kemudian dianalisis dengan perangkat Entman yaitu sebagai berikut:

- 1) *Define problem*, bagaimana bencana kabut asap itu dilihat oleh media Riau Tv dan kemana arah berita tersebut.
- 2) *Diagnoses cause*, yaitu menentukan siapa yang menjadi aktor yang bertanggung jawab atau penyebab bencana pada berita bencana kabut asap di Riau.
- 3) *Make moral judgement*, yaitu menentukan nilai moral yang terkandung dalam penayangan berita bencana kabut asap di program berita Detak Riau, Riau Tv.
- 4) *Treatmen recommendation*, yaitu menentukan jalan keluar dari penyelesaian masalah tentang bencana kabut asap yang ditawarkan oleh program berita Detak Riau.

Untuk lebih jelas tentang indikator- indikator dalam Analisis Framing

Robert N Entman akan diuraikan pada bagan berikut ini :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir

